

## Serat Partawigena (makutharama)

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20187103&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Naskah ini berisi teks Serat Partawigena atau Makutharama, karya K.P.A. Kusumadiningrat di Surakarta. Menurut Florida (1993: 230) Kusumadiningrat yang dimaksud adalah putra HB DC, yang menulis teks ini pada tahun 1884. Lihat SMP/Rp.256, KS.414, KS.415,2, dan LOr 11.654(2) untuk salinan lain teks yang sama. Naskah lain dengan judul Makutharama, tetapi berbeda dengan teks ini, termasuk MSB/P.36 (bertarikh 1828), MSB/P.48 (bertarikh 1848), dan MSB/P.118 (berasal dari Yogyakarta). Penyalinan naskah CP.54 ini oleh staf Pigeaud, tahun 1928, menurun dari babon yang dipinjam dari R.T.A. Wedyadiningrat di Surakarta. Teks Partawigena ini merupakan saduran dalam tembang macapat dari lakon wayangpurwa yang menjembatani antara siklus Rama dan Pandhawa (Florida, *ibid*). Diceritakan tentang sesuatu anugerah dewata yang diberikan kepada Arjuna melalui perantara Sang Hyang Suman yang menyamar sebagai pendeta bernama Kesawasidi, yang sebenarnya adalah Kresna. Anugerah tersebut, sering dinamakan wahyuning Sang Hyang Wisesa, diterima sebagai suatu maksud agar di dunia tercipta suasana sejahtera, tenteram, aman dan damai. Lebih dari itu teks juga mengungkapkan ajaran yang diberikan oleh Kesawasidi yang dinamakan asthabrata, terdiri dari delapan sifat dewa (zat) di alam ini yang patut diteladani oleh para satria sebagai calon raja, sehingga akan melaksanakan tugas dengan bijaksana. Melalui perjuangan yang berat, Arjuna mengusahakan agar mendapatkan wahyu atau anugerah tersebut dan hal ini sebagai ujian berat yang harus dilaksanakan. Daftar pupuh: (1) dhandhanggula; (2) sinom; (3) pangkur; (4) kinanthi; (5) maskumambang; (6) girisa; (7) durma; (8) asmarandana; (9) mijil; (10) dhandhanggula; (11) sinom; (12) gambuh; (13) pucung; (14) wirangrong; (15) megatruh; (16) jurudemung; (17) durma; (18) dhandhanggula.